

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penyajian data peneliti ini mengklarifikasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adapun inti dari permasalahan ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Bagaimanakah langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
3. Apakah factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Strategi pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam

beserta kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Sujitno, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Disekolah kami ini sudah ada pembinaan akhlakul karimah, dalam perencanaan yang saya lakukan bersama guru pendidikan agama islam kami menggunakan strategi pembiasaan dan strategi keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah, sedangkan dalam proses pembelajaran untuk pembinaan akhlakul karimah kami menggunakan strategi ceramah.”¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh para bapak ibu guru, dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

¹ Wawancara dengan bapak Sujitno,S.Pd, selaku kepala SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Rabu, 10 Februari 2016, pukul 09.00 WIB, di Ruang kepala sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nassiruddin, M. Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

“Berbicara tentang strategi apa yang dilakukan kita sebagai guru untuk pembinaan anak tentunya banyak sekali yang dilakukan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga.”²

b. Strategi Anjuran

Strategi ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan strategi ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya misalnya tentang materi keimanan, materi keimanan perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid dikelas, strategi ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“saya sebagai guru pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar selalu menganjurkan anak-anak untuk berakhlakul karimah”.³

² Wawancara dengan bapak Achmad Nassirudin, M.Pd.I, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 09.30 WIB, di kelas 8 G.

³ Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 10.00 WIB, di masjid SMPN 1 Ngunut.

c. Strategi Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan *Akhlakul karimah* yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nassiruddin, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“ Strategi yang saya gunakan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan strategi pembiasaan dimana strategi ini melatih anak melakukan yang yang sesuai dengan harapan para guru pendidikan agama islam yaitu untuk menjadi anak yang sholih dan sholihah melakukan perbuatan yang sesuai dan berhubungan dengan materi dan praktik pada pembelajaran di dalam kelas”.⁴

2. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru agama pendidikan Islam untuk menjadikan unggulan atau nomor satu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan

⁴ Wawancara dengan bapak Achmad Nassirudin, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 09.30 WIB, di kelas 8 G.

dari kepala sekolah, di sini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah siswa.

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa dan sudah terlaksana dengan baik adapun kegiatannya antara lain:

- a. Membaca do'a (sholawat irfan) dan baca al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Achmad Nassirudin, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Banyak kegiatan sebenarnya, untuk langkah awalnya adalah pembiasaan diawali dengan membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.”

Dari wawancara diatas langkah-langkah guru pendidikan agama islamm dalam pembentukan akhlakul karimah adalah membaca do'a (sholawat irfan) Bersama dan membaca al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai.

- b. Shalat jama'ah dhuha dan shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran. Shalat jama'ah dhuha dilaksanakan ketika akan memulai pelajaran agama islam disekolah. Shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung mulai dari guru,

karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Achmad Nassiruddin, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Sholat jama'ah dhuha dan dhuhur adalah salah satu cara kita untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.”⁵

Dari penjelasan di atas sebagian dari langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah membiasakan untuk sholat jama'ah dhuha dan shalat jama'ah dzuhur bersama di masjid.

c. Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa :

⁵ Wawancara dengan bapak Achmad Nassiruddin, M.Pd.I, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 09.30 WIB, di kelas 8 G.

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar islam dengan cara yang positif, contoh kegiatan PHBI yang dilaksanakan sebagai berikut :

Dalam kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di SMPN 1 Ngunut yang sudah rutin diselenggarakan selain pengajian umum juga dimeriahkan dengan berbagai kegiatan lomba misalnya Khitobah, Tartil Qur'an, Adzan, Kaligrafi, kebersihan dan kerapian lingkungan dan perlengkapan kelas, mading Maulid Nabi serta lomba tumpeng antar kelas yang harus diberi slogan terkait Maulid Nabi. Untuk kegiatan hari raya kurban di SMPN 1 Ngunut sudah rutin menyelenggarakan sholat 'Idul Adha yang bertempat di lapangan basket dan halaman Aula. Kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban . Pada tahun baru 1436 Hijriyah yang lalu SMPN1 Ngunut memeriahkan dengan mengadakan lomba slogan dihias bebas untuk menyambut tahun baru hijriyah dan dipasang diatas pintu masuk kelas masing-masing yang diikuti 35 kelas dari kelas 7,8 dan 9. Kegiatan Isro'Mi'roj 2015 selain pengajian umum juga dimeriahkan dengan lomba membuat artikel tentang sholat yang dikerjakan di rumah pada saat libur kelas 7, 8 karena penyelenggaraan uan. Membentuk kader-kader remaja muslim dan remaja masjid sekolah serta Membudayakan gemar bersedekah dengan mengadakan pengumpulan infaq kelas setiap hari jumat pada jam pertama, infaq yang terkumpul di persiapkan untuk membantu biaya kesehatan siswa yang sedang sakit keras, kecelakaan, kena musibah kematian keluarga siswa, membelikan sebagian seragam / sepatu, kaca mata yang kurang mampu, membelikan perlengkapan alat sholat di masjid sekolah, kitab suci Al Qur'an dan buku bacaan islami untuk perpustakaan masjid, dll yang terkait dengan pengembangan dan kemakmuran kegiatan masjid sekolah. Melaksanakan pondok Ramadhan pada setiap bulan puasa mulai dari pagi pukul 06.30 sampai pukul 20.00 WIB supaya para siswa betul betul bisa merasakan suasana spiritual mulai dari bangun tidur sampai malam menjelang tidur dan memberikan kesan yang mendalam pada diri siswa bagaimana indahnya kehidupan beragama di sepanjang hari.”⁶

Dari penjelasan di atas sebagaimana dari langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah mengajak siswa-siswi untuk memperingati hari besar Islam, dengan cara ini guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan-kegiatan yang positif.

⁶ Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 10.00 WIB, Di masjid SMPN 1 Ngunut.

d. Melaksanakan istighosah pada event event tertentu di sekolah.

Kegiatan istighosah di sini berupa kegiatan do'a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester, pada saat pergantian tahun dan pada event yang sekiranya diperlukan untuk melaksanakan do'a bersama. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

Dalam hal ini ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan selalu perilaku akhlakul karimah siswa di sini sebelum ujian pada saat pergantian tahun dan pada event yang sekiranya diperlukan untuk melaksanakan do'a bersama atau melaksanakan istighosah bersama, dalam istighosah tersebut siswa siswa tidak hanya berdoa saja tapi ada motivasi dan ESQU untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang taat, berbakti, dan berakhlak mulia.”⁷

Berdasarkan wawancara di atas seorang guru selain memberikan materi umum juga memberikan materi secara rohani yaitu mengadakan istighosah, dengan cara ini agar siswa dekat dengan Allah SWT dan apa yang dikehendaki siswa akan tercapai dan dikabulkan.

e. Menghidupkan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler di sini berupa kegiatan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa yang pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran berakhir pada hari kamis ditambah

⁷ Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa,9 Februari 2016, pukul 10.00 WIB, Di masjid SMPN 1 Ngunut.

dengan pengadaan kegiatan remaja masjid.

Dalam hal ini ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

”Ekstra kurikuler PAI yang menonjol di SMPN 1 Ngunut adalah Seni Hadrah dan Tilawah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari kamis setelah KBM untuk seni hadrah dan hari jumat setelah sholat jumat untuk tilawah serta disekolah kami memiliki masjid yang besar saya menginginkan adanya pembentukan kegiatan remaja masjid serta pembentukan struktur oer organisasi remaja masjid.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di SMP ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa serta menghidupkan masjid seperti zaman rasulullah sebagai tempat pertemuan atau menuntut ilmu.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Keberhasilan SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan para guru di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlakul karimah dapat peneliti rinci sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka

⁸ Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S. Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 10.00 WIB, Di masjid SMPN 1 Ngunut.

mensukseskan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan atau tradisi yang ada SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya.

Sebagai contoh tradisi di sekolah ini adalah sholat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Achmad Nassiruddin, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Siswa bisa berakhlak yang baik tidaknya itu tergantung keseharian dan kebiasaannya, di sekolah ini dalam program pembinaan akhlakul karimah sudah cukup baik, jika anak-anak di sekolah mampu melakukan dengan baik, pasti di rumah juga begitu.”⁹

⁹ Wawancara dengan bapak Achmad Nassiruddin, M. Pd. Iselaku guru PAI di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 09.30 WIB, di kelas 8 G.

- 2) Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dalam hal ini bapak Hari Purwanto, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Kesadaran memang paling sulit dan membutuhkan proses yang lama apa lagi usia SMP kan masih usia labil kan mbak, jadi kita sebagai guru butuh kerja keras dalam hal ini yaitu pembinaan akhlak siswa, kadang banyak sekali siswa yang dulunya di SD pendiam tapi di SMP malah berubah begitu pula sebaliknya, jadi dalam pembinaan akhlakul karimah ini yang menjadi pendukung adalah kesadaran dari siswa itu sendiri.”¹⁰

- 3) Adanya dukungan dari keluarga besar sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yang sangat besar, serta kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, di samping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Hari Purwanto, S. Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016

Dalam hal ini bapak Sujitno, S.Pd, selaku Kepala Sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa itu harus semua kerja sama, tidak hanya guru saja tapi wali murid, komite, serta siswa itu sendiri, jadi saya yakin ketika semua bergandeng erat akan mempermudah kinerja dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa ini.”¹¹

- 4) Pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari motivasi dan dukungan orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Dalam hal ini bapak Sujito, S.Pd, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Orang tua saya rasa mengetahui tentang keadaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, jadi orang tua ada peran penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan merupakan faktor pendukung, komunikasi yang baik antara siswa guru murid sangat diperlukan.”¹²

b. Faktor penghambat

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan para guru SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung dapat peneliti rinci sebagai berikut:

- 1) Latar belakang siswa yang kurang mendukung Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga

¹¹ Wawancara dengan bapak Sujitno, S.Pd, selaku kepala di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Rabu, 10 Februari 2016, pukul 09.00 WIB, di ruang kepala sekolah.

¹² Wawancara dengan bapak Sujitno, S.Pd, selaku kepala di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Rabu, 10 Februari 2016, pukul 09.00 WIB, di ruang kepala sekolah.

merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

Dalam hal ini bapak Drs. Sujitno, S.Pd, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlakul karimah yang bisa menghambat adalah latar belakang dari siswa itu sendiri, banyak siswa di sini yang latar belakangnya tidak pernah ngaji atau sekolah di TPQ maupun diniyah itu sudah berbeda dengan yang ngaji atau TPQ dan diniyah, nah dari sinilah latar belakang siswa juga menentukan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.”¹³

- 2) Lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap

¹³ Wawancara dengan bapak Sujitno, S.Pd, selaku kepala di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Rabu, 10 Februari 2016, pukul 09.00 WIB, di ruang kepala sekolah.

perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Hari Purwanto, S.Pd, selaku waka kurikulum beliau menjelaskan bahwa:

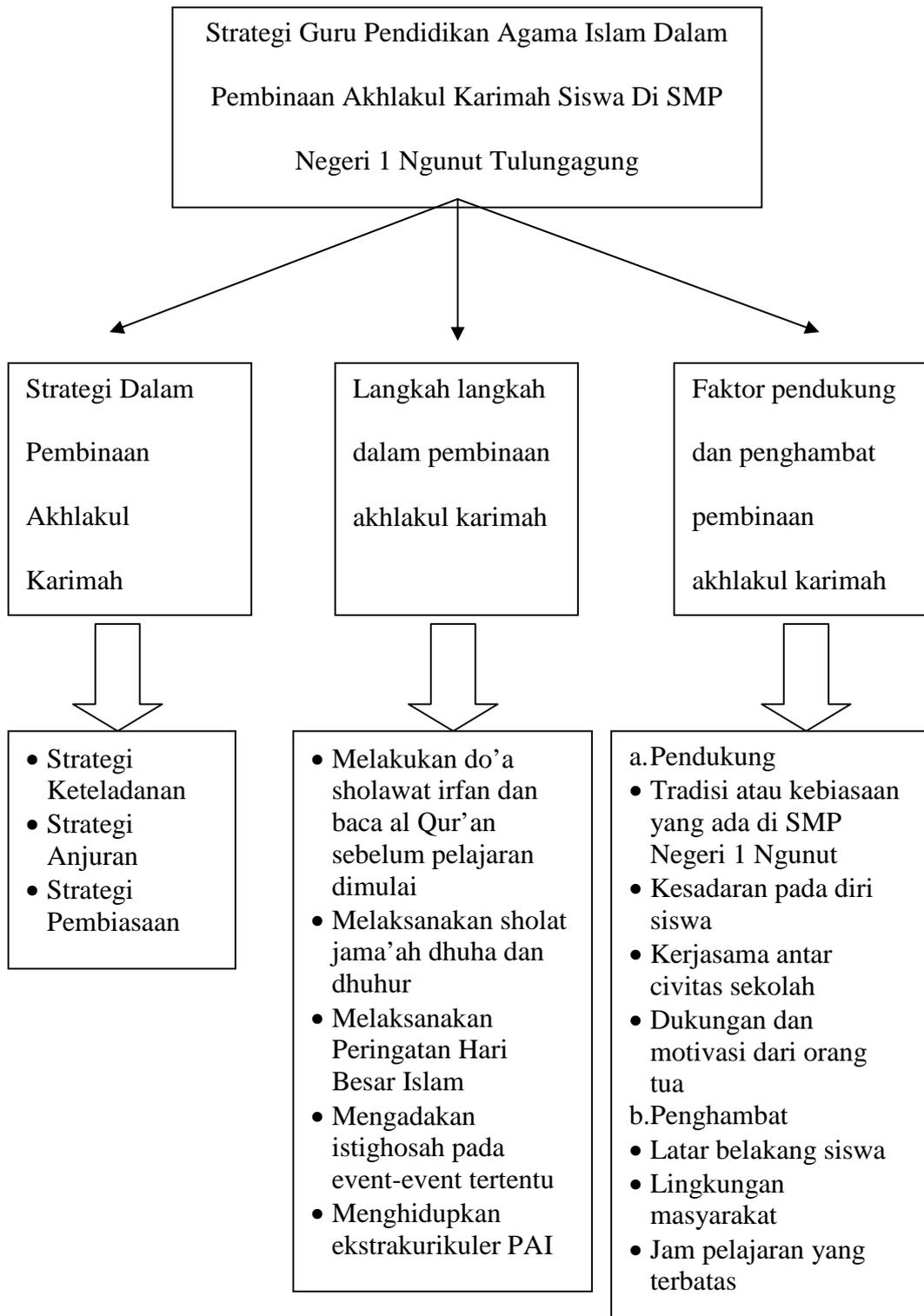
“Lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi semua perilaku anak, coba bayangkan betapa banyak fakta yang ada di berita jika faktor lingkungan tidak bagus, dan beberapa kasus terakhir ini saya bisa menggaris bawahi memang faktor lingkungan sangat menjadi pengaruh besar dalam hal ini tentang akhlak siswa.”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan bapak Hari Purwanto, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung pada Selasa, 9 Februari 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang staff SMPN 1 Ngunut.

B. Temuan Penelitian

Bagan 4.2 temuan penelitian

Setelah melakukan penelitian maka peneliti menemukan hasil temuan yaitu :



C. Analisis Data

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Berdasarkan temuan penelitian di antara strategi yang dilakukan guru agama Islam dalam pengajaran pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung antara lain ialah:

a. Strategi yang digunakan dengan menekankan kepada pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan. Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

b. Strategi anjuran

Di antara strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa salah satunya menggunakan strategi anjuran. Strategi anjuran, digunakan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa supaya mau berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa.

Dengan menggunakan strategi anjura guru dapat melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa dengan cara memberikan masukan-masukan atau ceramah kepada siswa sehingga siswa pun akan mudah memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi Pembiasaan

Strategi guru agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa ialah: pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan, yaitu dengan cara: pembiasaan, teladan, anjuran dan latihan. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, dan hukuman.

2. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian di antara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung di antaranya:

- a. Membaca do'a (sholawat irfan) dan baca al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai. Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Shalat jama'ah dhuha dan shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran, Shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan. Dengan sholat dhuhur berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa, yang intinya sholat sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
- c. Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan islam.

d. Melaksanakan istighosah pada event event tertentu di sekolah

Kegiatan istighosah di sini berupa kegiatan do'a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester, pada saat pergantian tahun dan pada event yang sekiranya diperlukan untuk melaksanakan do'a bersama. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

e. Menghidupkan ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler di sini berupa kegiatan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa yang pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran berakhir pada hari kamis ditambah dengan pengadaan kegiatan remaja masjid.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMP Negeri 1 Nguntur Tulungagung.

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya. Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan dan pembinaan akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

- 2) Adanya kesadaran dari diri para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggungjawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

- 3) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan

sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, di samping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi .

- 4) Pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari dukungan dan motivasi orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu antara lain:

- 1) Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung, dan pergaulan siswa yang baik dengan masyarakat sekitar, hanya saja suasana sekitarnya memang kurang

tenang karena sekolah terlatak pada pusat keramaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan cukup mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

2) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.